

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QIRA'AH TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 6 LANCIRANG

¹Bustanul Iman RN, ²Ulfa Yanti, ³Mansurah, ⁴Abd Wahab, ⁵Mahlupi

¹Prodi Pendidikan Islam, Fakultas Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare Kota Parepare, Indonesia

¹Ulfyantibelawa@gmail.com, ²Mansuraahmad932@yahoo.com, ³Abdulwahablc20@gmail.com, ⁴Mahlupi107@gmail.com

ABSTRAK — Penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Pembelajaran Qira'ah terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik Sd Negeri 6 Lancirang. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran qira'ah terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang. (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan metode qira'ah terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang. (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi hambatan-hambatan metode qira'ah terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang. Metode yang diunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil pengamatan dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode qira'ah, dengan menggunakan alat peraga dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajarnya baru mencapai 67%. Dalam siklus ini 4 peserta didik yang belum mencapai nilai 75, ada 6 peserta didik yang mendapat nilai 80 dan 2 peserta didik

mendapat nilai 90. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 4 peserta didik yang belum tuntas belajar dan 8 peserta didik yang tuntas belajar. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar dalam membaca dan menulis huruf hijaiyyah ada 10 peserta didik dan 2 peserta didik yang masih kurang dalam membaca dan menulis huruf hijaiyyah dikategorikan tidak tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 2 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75, 7 peserta didik yang mendapat nilai 80, dan 3 peserta didik yang mencapai nilai 90. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan alat peraga huruf hijaiyyah bergambar telah berhasil.

Kata Kunci — Penerapan, metode pembelajaran qira'ah, baca tulis Alqur'an

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap al-Qur'an. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Sebagai kitab suci yang diagungkan dan sumber tertinggi norma hokum kehidupan, ayat-ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an banyak member norma-norma yang secara langsung memotivasi umatnya untuk belajar, mentradisikan, dan mengaplikasikan kemampuan baca tulis dalam kehidupan.

Sebagaimana dalam Q. S. Al-Qamar : 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ □ ١٧

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pengenalan huruf hijaiyyah dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan kurikulum tahun 2006 yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas II semester II terdapat materi tentang huruf hijaiyyah.

Berdasarkan pengamatan penulis. Peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang mengalami kesulitan pada soal-soal pemecahan masalah antara lain pada huruf hijaiyyah dan sebagainya. Berdasarkan hasil belajar tahun lalu, peserta didik SD Negeri 6 Lancirang khususnya kelas II tahun pelajaran 2014/2015 masih rendah, belum mencapai batas ketuntasan minimal 75. Berdasarkan dari hal tersebut, peneliti tertarik menjadikan SD Negeri 6 Lancirang sebagai lokasi penelitian yaitu pengenalan huruf hijaiyyah dengan menggunakan metode qira’ah untuk meningkatkan baca tulis al-Qur’an maka diharapkan peserta didik dapat mempelajari huruf hijaiyyah tersebut dengan baik. Pada penelitian ini jenis alat peraga yang akan digunakan adalah proyektor. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Qira’ah Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 6 Lancirang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran qira’ah terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur’an pada peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang?

2. Apa hambatan-hambatan metode qira’ah terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur’an pada peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang?
3. Apa upaya yang dilakukan pendidik Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi hambatan-hambatan metode qira’ah terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur’an pada peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran qira’ah terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur’an pada peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan metode qira’ah terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur’an pada peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi hambatan-hambatan metode qira’ah terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur’an pada peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Peserta didik

Mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi baca tulis al-Qur’an dengan menggunakan alat peraga huruf hijaiyyah peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang.

- b. Bagi sekolah

Dapat menjadi sumber perbaikan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan alat peraga huruf hijaiyyah pada materi baca tulis al-Qur’an peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

Kajian Pustaka

1. Pengertian metode qira'ah

Metode qira'ah adalah metode terbaru cara cepat belajar al-Qur'an. Tujuannya adalah supaya peserta didik cepat menguasai pembelajaran al-Qur'an super cepat dengan qira'ah yang baik.

Metode qira'ah ini dikatakan cepat karena dibantu oleh gambar yang diperkenalkan huruf hijaiyyah kepada peserta didik misalnya huruf alif dibaca “ ا ” ditandai dengan gambar api, huruf “ ب ” ditandai dengan gambar balon dan begitu pula dengan huruf lainnya. Sehingga ketika peserta didik ditanya tentang nama benda yang ada pada media gambar misalnya Api, mereka akan menjawab huruf hijaiyyah “ ا ”. Inilah yang dimaksud dengan metode cepat. Oleh karena itu, hanya dalam waktu seminggu peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyyah.

2. Model Pembelajaran Qira'ah

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah peserta didik membaca teks secara nyaring di dalam kelas, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi / besar.

b. Membaca Diam

Membaca diam atau disebut membaca dalam hati dikenal dengan membaca pemahaman. Membaca dalam hati peserta didik dapat lebih berkonsentrasi, sehingga lebih dapat memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan.

3. Cara Pengajaran Buku Qira'ah lewat 7D

a. Dipahami : pemahaman / pengenalan huruf hijaiyyah dahulu kemudian baris, lebih mudah ajar jika peserta didik mengenal dengan betul huruf-huruf hijaiyyah.

b. Ditunjuk : Peserta didik perlu tunjuk menggunakan alat yang telah disediakan, contoh bagi kaidah bergambar, peserta didik tunjuk gambar kemudian tunjuk huruf, jangan hanya tunjuk gambar saja.

c. Dituntun : pendidik perlu baca dahulu kemudian peserta didik ikut, jangan bagi peserta didik baca sendiri.

d. Diulang : peserta didik perlu ulang 20 kali.

e. Diuji : pendidik perlu uji peserta didik dengan latihan yang sudah disediakan.

f. Dipercepat : bersamaan penunjuk dan ucapan.

g. Dipindahkan : kalau sudah cepat membacanya dan tidak menghafal baru boleh dipindahkan, jangan pindahkan bacaan peserta didik apabila tidak lancar.

4. Pembelajaran Menulis dalam Metode Qira'ah

a. Pengertian Menulis Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah adalah kumpulan huruf Arab yang terdapat dalam ayat al-Qur'an. Sehingga yang dimaksud dengan menulis huruf hijaiyyah adalah menulis huruf hijaiyyah atau huruf Arab yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku atau sesuai dengan teks aslinya.

Menulis huruf hijaiyyah, diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara konsisten maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan. Pada dasarnya setiap orang telah memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan.

b. Langkah-Langkah Menulis dalam Metode Qira'ah

1) Memperjelas materi yang dipelajari peserta didik, maksudnya tidak menyuruh peserta didik menulis sebelum peserta didik mendengarkan dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaan.

2) Memberitahukan tujuan pembelajarannya kepada peserta didik.

- 3) Memulai mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup.
- c. Teknik menulis terbimbing dalam menulis huruf hijaiyyah

Menulis terbimbing ini menyajikan bimbingan secara langsung. Sebelum dan selama proses menulis dilakukan peserta didik, pendidik memberikan penjelasan-penjelasan tentang aspek-aspek terkait pada proses menulis yang bersangkutan.

- d. Aspek-Aspek Penilaian pada Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

1) Kefasihan dalam membaca al-Qur'an Kefasihan membaca al-Qur'an selain ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu tajwid juga ditentukan oleh kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf. Dengan demikian, membaca al-Qur'an dengan fasih yaitu harus menerapkan kaidah makhraj.

- 2) Ketepatan dalam Menulis

Selain mempelajari cara membaca al-Qur'an dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an juga mengajarkan tentang tata cara menulis huruf Arab yang baik dan benar, yaitu sebagai berikut

- a) Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri.
- b) Jumlah huruf Arab disebut dengan huruf hijaiyyah. Huruf ini berjumlah 28/29 huruf.

- 3) Ketepatan Tajwid

Membaca dengan baik maka harus disertai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an yaitu tajwid. Tajwid adalah memperbaiki bacaan al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.¹

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 91.

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah, oleh karenanya harus dibaca sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian, membaca al-Qur'an yang bertajwid (memperbaiki bacaan dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya) maka hal tersebut juga termasuk ibadah. Adapun kajian ilmu tajwid antara lain makharijul huruf.

- 4) Bentuk-bentuk huruf hijaiyyah

Huruf-huruf hijaiyyah sebagaimana yang digunakan dalam al-Qur'an terdapat 29 huruf, dan jumlah tersebut termasuk ¹. Pada dasarnya, ¹ sama dengan ², hanya saja ¹ berharakat mati, sedangkan ² merupakan ¹ yang hidup dengan harakat tertentu.

KERANGKA PIKIR

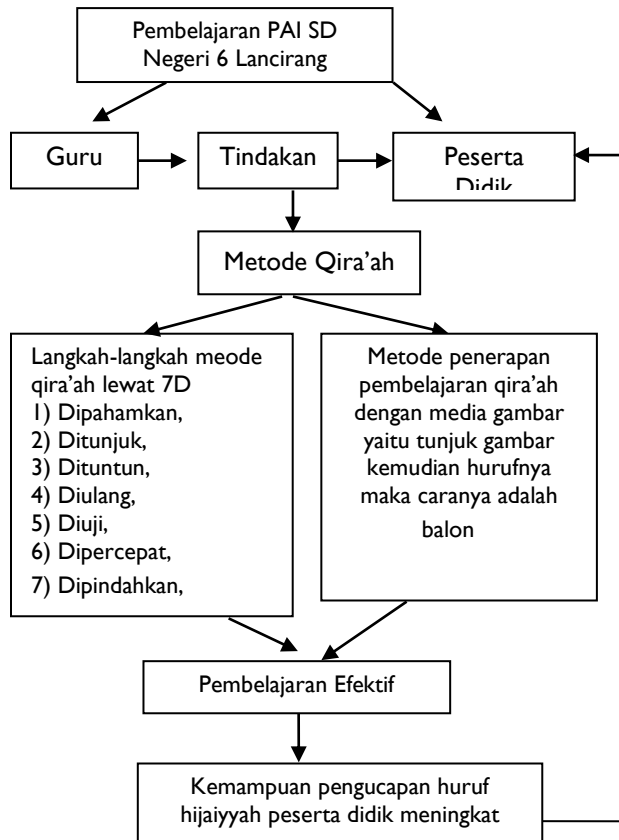
Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode lama merupakan salah satu indikator penyebab rendahnya kemampuan pengucapan huruf hijaiyyah peserta didik. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif di dalam kelas dan dapat meningkatkan kemampuan pengucapan huruf hijaiyyah peserta didik sangat tergantung pada metode qira'ah dengan menggunakan media gambar.

Metode qira'ah sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya huruf hijaiyyah media gambar dalam proses belajar mengajar maka peserta didik akan kelihatan lebih aktif.

Langkah-langkah yang harus adadan dilaksanakan dalam pembelajaran metode qira'ah lewat 7D adalah : 1) Dipahamkan, 2) Ditunjuk, 3) Dituntun, 4) Diulang, 5) Di uji, 6) Dipercepat, 7) Dipindahkan.

Sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran qira'ah diharapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada peserta didik kelas II di SD Negeri 6 Lancirang akan menjadi lebih efektif sehingga kemampuan pengucpa huruf hijaiyyah pada peserta didik mengalami peningkatan.

Uraian dari kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan pada bagan di bawah ini :



Gambar 1 : Bagan Kerangka pikir

Metode penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yang dilaksanakan selama dua siklus dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi : perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflecting*).

Setting dan Subyek Penelitian

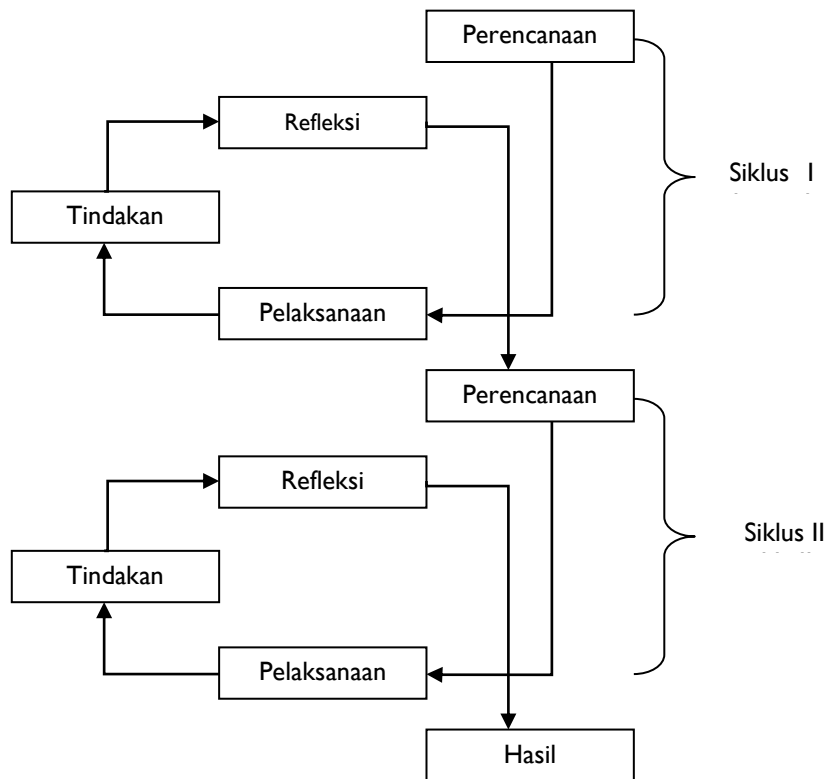
Penelitian ini dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang oleh peneliti, yaitu penelitian bertahap dengan siklus sebagai akhir setiap tahapnya, baik siklus pertama maupun kedua. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Mei sampai bulan Juli di SD Negeri 6 Lancirang. Sebelum pelaksanaan tiap

siklus, dilakukan observasi awal. Observasi tahap awal dimulai pada tanggal 4 Mei 2016.

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 12 orang yaitu 5 laki-laki dan 7 perempuan.

Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian tindakan kelas ini, dikenal dengan tahapan atau siklus. Adapun siklus penelitian tindakan ini, merupakan rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi sebagai berikut.²



Prosedur Kerja Dalam Penelitian

Penelitian ini ada empat tahapan yang akan dilalui yaitu : perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi. Ke empat tahapan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I selama 4 kali pertemuan (12 jam pelajaran), dan siklus II selama 3 kali pertemuan (9 jam pelajaran).

Secara umum, tahap pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data hasil belajar peserta didik, yakni : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap tindakan, dan tahap refleksi.

I. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan huruf hijaiyyah.
- 2) Pendidik menggunakan metode qira'ah dengan pokok bahasan huruf hijaiyyah.

- 3) Pendidik menyiapkan alat peraga dengan pembelajaran huruf hijaiyyah.
- 4) Pendidik menyiapkan lembar kerja untuk peserta didik.
- 5) Pendidik menyiapkan lembar pengamatan untuk peserta didik.
- 6) Pendidik menyiapkan alat evaluasi untuk siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pendidik memberi apersepsi dan motivasi dengan tanya jawab.
- 2) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 3) Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok
- 4) Pendidik membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) memberikan instruksi untuk

memperhatikan tampilan di monitor tentang huruf hijaiyyah.

- 5) Pendidik menjelaskan cara mengisi LKS dan kepada masing-masing kelompok.
 - 6) Pendidik mengevaluasi jalannya kerja kelompok sambil membimbing dalam mengetahui huruf hijaiyyah.
 - 7) Pendidik membimbing peserta didik dalam mempersentasikan hasil diskusinya.
 - 8) Pendidik memberi pengamatan.
 - 9) Pendidik memberikan soal evaluasi tentang materi yang telah diberikan.
 - 10) Pendidik menutup pelajaran.
- c. Tahap Tindakan
- 1) Peneliti mengamati kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
 - 2) Secara individual kemampuan peserta didik diamati dalam menyelesaikan soal.
 - 3) Secara keseluruhan mengamati kemampuan peserta didik dan tugas yang diberikan.
- d. Tahap Refleksi
- 1) Pendidik mengevaluasi semua kegiatan peserta didik pada siklus yang sudah berjalan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus berikutnya.
 - 2) Pendidik bersama pengamat mengevaluasi dan menganalisis kekurangan-kekurangan pada siklus I untuk perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II memperbaiki semua kekurangan pada siklus I, dengan melihat refleksi pada siklus I. Materi pada siklus II melanjutkan materi pada siklus I.

a. Tahap perencanaan

- 1) Pendidik menyiapkan kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan huruf hijaiyyah.
- 2) Pendidik menggunakan metode qira'ah dengan pokok bahasan huruf hijaiyyah.
- 3) Pendidik menyiapkan alat peraga dengan pembelajaran huruf hijaiyyah.

- 4) Pendidik menyiapkan lembar kerja untuk peserta didik.
- 5) Pendidik menyiapkan lembar pengamatan untuk peserta didik.
- 6) Pendidik menyiapkan alat evaluasi untuk siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pendidik memberi apersepsi dan motivasi dengan tanya jawab.
- 2) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 3) Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok
- 4) Pendidik membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) memberikan instruksi untuk memperhatikan tampilan di monitor tentang huruf hijaiyyah.
- 5) Pendidik menjelaskan cara mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kepada masing-masing kelompok.
- 6) Pendidik mengamati dan memotivasi anggota kelompok untuk lebih efektif.
- 7) Pendidik membimbing peserta didik dalam mempersentasikan hasil diskusinya.
- 8) Pendidik memberi pengamatan
- 9) Pendidik memberikan soal evaluasi tentang materi yang telah diberikan.
- 10) Pendidik menutup pelajaran.

c. Tahap Tindakan

- 1) Peneliti mengamati kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Secara individual kemampuan peserta didik diamati dalam menyelesaikan soal.
- 3) Secara keseluruhan mengamati kemampuan peserta didik dan tugas yang diberikan.

d. Tahap Refleksi

Peneliti berkolaborasi dengan pengamat yang lain mendiskusikan hasil pengamatan selama kegiatan dan hasil tes yang telah diberikan. Setelah berakhirnya seluruh siklus, tindakan pendidik memberikan tes akhir adalah yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan huruf hijaiyyah.

Teknik Pengambilan Data

1. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari :

- a) Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pendidik pengamat yang dicatat pada lembar observasi dan,
- b) Hasil tes di akhir siklus.

2. Cara Pengambilan Data

- a) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, aktivitas Pendidik dan peserta didik serta penerapan model pembelajaran yang menggunakan alat peraga huruf hijaiyyah.
- b) Membuat lembar kerja peserta didik yang berisi huruf hijaiyyah.

3. Ketuntasan Belajar Secara Individu

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

4. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai post test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara klasik adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{n_1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai ketuntasan belajar

n_1 = jumlah peserta didik tuntas belajar secara individual

n = jumlah total peserta didik

Hasil Penelitian

I. Deskripsi Persiklus PRA SIKLUS

Sebelum peneliti melakukan siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan pra siklus. Pra siklus dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik. Dalam pra siklus pendidik masih melakukan metode lama, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan catatan kepada peserta didik. Metode ini sangat tidak efektif. Karena dengan ketidakhadiran pendidik di dalam kelas peserta didik menjadi ramai, banyak yang bermain sendiri, ada yang mengobrol dan ada yang berlari ke sana kemari.

a. Hasil Belajar

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir peserta didik mata pelajaran baca tulis al-Qur'an sebelum menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan alat peraga.

Hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, masih banyak peserta didik yang belum mampu menyebutkan huruf hijaiyyah yang berjumlah 28/29 yaitu ه, ك, ق, ظ, ط, ض, ذ, خ, ح, ث terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 42%. Dalam pra siklus ada 7 peserta didik yang belum mampu menyebutkan huruf خ, ح, ص, ع, ظ, ط, ض, ص, غ, ق, ه, jadi belum tuntas belajarnya dan 5 peserta didik yang sudah mampu menyebutkan ح, خ, ص, ظ, ط, ض, ه, ق, ع, غ tuntas belajarnya.

Hal ini dikarenakan proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an belum menggunakan alat peraga dan menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton. Sehingga peserta didik kurang aktif karena metode yang digunakan selalu monoton, apalagi dalam mata pelajaran baca tulis al-Qur'an tidak bisa dimengerti peserta didik apabila hanya dengan penjelasan lisan saja tanpa disertai praktek. Atas dasar di atas peneliti bersama pendidik menyusun rencana untuk

perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, pendidik menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan alat peraga pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

SIKLUS I

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SD Negeri 6 Lancirang Kabupaten Sidenreng Rappang, metode ini efektif karena melibatkan semua indra peserta didik, yaitu kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil penelitian pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan alat peraga dengan metode qira'ah huruf hijaiyyah adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan alat peraga. Selanjutnya peneliti bersama pendidik menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, dan soal-soal tes.

2. Tindakan

Pendidik melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Pendidik membaca tulis al-Qur'an penjelasan tentang mata pelajaran baca tulis al-Qur'an dan proses demonstrasi, saat demonstrasi berlangsung. Pendidik mendemonstrasikan bacaan baca tulis al-Qur'an dengan benar di depan kelas, kemudian pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan. Pendidik meminta peserta didik untuk maju ke depan untuk mendemonstrasikan penyebutan huruf-huruf hijaiyyah. Pendidik membimbing peserta didik yang belum dapat mendemonstrasikan dengan baik. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik menggunakan Lembar Kerja peserta didik yang telah disiapkan terlebih dahulu. Pendidik memberikan tes tertulis kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas. Pendidik memberikan penjelasan tentang

huruf-huruf hijaiyyah dengan benar kemudian peserta didik mempraktekkan secara bergantian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode ini kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang masih mengobrol sendiri pada saat pembelajaran peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an, karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan huruf hijaiyyah.

3. Pengamatan

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Kerja peserta didik yang dipegang peneliti observasi ini dilaksanakan saat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an sedang berlangsung.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik harus mempunyai rata-rata nilai KKM 75, dan bila dilihat dari rata-rata perolehan nilai di atas adalah sebagai berikut:

1. Sangat Lancar : 17 %
2. Lancar : 41 %
3. Kurang Lancar : 17 %
4. Sangat Kurang : 25 %

a. hasil belajar

Ditemukan saat pertemuan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an tentang penggunaan alat peraga huruf hijaiyyah yang berjumlah 28/29 huruf yaitu:

1. Pertemuan pertama yang ditemukan masih banyak peserta didik yang belum bisa menyebutkan dan menulis huruf-huruf hijaiyyah contohnya ط, ظ, ش, ز, ذ, خ, ث, هـ, غ, ع.
2. Pertemuan kedua yang ditemukan masih banyak peserta didik yang belum mampu menyebutkan perbedaan dengan benar huruf hijaiyyah contohnya ط, ز, ذ, خ, ح, ث, هـ, ك, ق, ظ, ض.
3. Pertemuan ketiga peserta didik sudah banyak yang mampu menyebutkan dan membedakan serta menulis huruf hijaiyyah yang berjumlah 28/29 huruf.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes peserta didik pada

akhir siklus sebanyak 10 butir soal. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Ada 4 peserta didik yang belum mencapai nilai 75, ada 6 peserta didik yang mendapat nilai 80 dan 2 peserta didik mendapat nilai 90. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 4 peserta didik yang belum tuntas belajar dalam menulis dan membaca huruf hijaiyyah yang berjumlah 28/29 dan 8 peserta didik yang sudah mampu menulis dan membaca huruf hijaiyyah dan dikategorikan tuntas belajarnya.

Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa melafalkan bacaan baca tulis al-Qur'an dengan benar dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Proses

Data hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran metode qira'ah dengan menggunakan alat peraga huruf hijaiyyah. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, meskipun demikian masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan pendidik.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode qira'ah, dengan menggunakan alat peraga dan masih terpengaruh dengan metode yang lama.

Masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajarnya baru mencapai 67%. Dalam siklus ini 4 peserta didik yang belum mencapai nilai 75, ada 6 peserta

didik yang mendapat nilai 80 dan 2 peserta didik mendapat nilai 90. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 4 peserta didik yang belum tuntas belajar dan 8 peserta didik yang tuntas belajar.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Kerja Peserta didik pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran peneliti berusaha supaya suasana dalam kelas lebih menyenangkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Hasil refleksi pada siklus I, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat peserta didik belum paham dan sebagainya dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran. Karena masalah tersebut peneliti beserta pendidik menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali RPP, dan soal tes siklus II.

Pendidik mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pendidik memberikan variasi-variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh, Dan mengusahakan agar peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah pendidik menjelaskan kembali proses demonstrasi baca tulis al-Qur'an. Peserta didik mengamati pendidik yang sedang mendemonstrasikan di depan kelas. Kemudian peserta didik diminta mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an di depan kelas sesuai no urut peserta didik dan diadakan tes pada akhir siklus II

untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. Pendidik memberikan arahan agar peserta didik dapat melaksanakan baca tulis al-Qur'an dengan benar. Pendidik membuka tanya jawab, apabila ada peserta didik yang belum paham. Pendidik menjelaskan kembali dan bila perlu mendemonstrasikan kembali baca tulis al-Qur'an.

3. Pengamatan

Proses observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Peneliti mengisi lembar pengamatan peserta didik.

Mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik harus mempunyai rata-rata nilai KKM 75, dan bila dilihat dari rata-rata perolehan nilai di atas adalah sebagai berikut :

1. Sangat Lancar : 42 %
2. Lancar : 42 %
3. Kurang Lancar : 16 %
4. Sangat Kurang: 0 %

a. Hasil Belajar

Yang ditemukan saat pertemuan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an tentang penggunaan alat peraga huruf hijaiyyah yang jumlahnya 28/29 huruf yaitu :

1. Pertemuan pertama yang ditemukan ada beberapa peserta didik yang belum bisa menyebutkan dan menulis huruf-huruf hijaiyyah contohnya : ث, ذ, خ, ش.
2. Pertemuan kedua yang ditemukan sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama. Peserta didik lebih mampu membedakan huruf-huruf hijaiyyah dan menulis contohnya : ك, ق, ظ, ط, ض, خ, ح, ت, ه, .
3. Pertemuan ketiga peserta didik sudah mampu menyebutkan dan membedakan serta menulis huruf hijaiyyah yang berjumlah 28/29 huruf hijaiyyah.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus II diambil dari nilai tes peserta didik pada akhir siklus sebanyak 10 butir soal. Nilai akhir siklus II dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar dalam membaca dan menulis huruf hijaiyyah ada 10 peserta didik dan 2 peserta didik yang masih kurang dalam membaca dan menulis huruf hijaiyyah dikategorikan tidak tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 2 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75, 7 peserta didik yang mendapat nilai 80, dan 3 peserta didik yang mencapai nilai 90. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan alat peraga huruf hijaiyyah bergambar telah berhasil.

b. Hasil Proses

Setelah melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran di kelas dengan mengutamakan Lembar Kerja peserta didik yang dipegang peneliti, terlihat pada siklus II peserta didik menjadi lebih aktif dan serius saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik sudah bisa mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Data hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode qira'ah huruf hijaiyyah dengan menggunakan media bergambar. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, pendidik telah mampu menciptakan pembelajaran lebih menarik, peserta didik mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik, dan banyak peserta didik yang telah mampu mempraktekkan baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan berarti proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik telah berhasil.

c. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar peserta didik adalah 83%. Pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Pendidik berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik sehingga peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena pendidik mempraktekkan di depan kelas dan peserta didik memperhatikan. Setelah semua peserta didik dianggap paham, pendidik meminta peserta didik mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an di depan kelas dengan baik dan benar. Ada 2 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75, 7 peserta didik mendapat nilai 80, dan 3 peserta didik yang mendapat nilai 90.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja pendidik mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 67%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II 83%. Pada siklus I ada 4 peserta didik belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II ada 42 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Analisis data keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan praktek disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai praktek dari siklus I ke siklus II. Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II, memberi dampak positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hasil refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode qira'ah huruf hijaiyyah dengan media bergambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu siklus diberhentikan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam

RPP dan LKS. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan pada saat mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an. Peserta didik diminta untuk mengamati secara cermat dan teliti pada saat pendidik mendemonstrasikan di depan kelas. Pendidik membimbing peserta didik pada saat demonstrasi berlangsung. Di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian pendidik memberikan tes soal di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Selama pelaksanaan siklus I diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang kurang aktif, banyak yang tidak memperhatikan pendidik. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan ketuntasan 67% belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang peneliti tetapkan. Pada siklus I ada 4 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Hal ini diakibatkan karena :

- Banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.
- Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan demonstrasi pendidik.
- Banyak peserta didik yang belum terbiasa mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an dengan benar.

Pendidik bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II, pendidik mempersiapkan RPP dan LKS. Pendidik memperbaiki cara mengajarnya supaya peserta didik termotivasi untuk memperhatikan, bertanya dan serius dalam mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an pendidik memacu peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati dengan lebih seksama lalu mendemonstrasikan hasil pengamatannya dengan benar. Pendidik memberi sanksi bagi peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik. Pendidik membimbing peserta didik saat demonstrasi berlangsung.

Pendidik mengajari peserta didik yang kesulitan dalam mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut

- a. Pendidik meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi ajar.
- b. Memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik diminta untuk lebih serius dalam mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan 83% peserta didik telah tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dan pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan media bergambar huruf hijaiyyah memberi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan dan tes yang telah ditemukan di atas, pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan huruf hijaiyyah media bergambar.¹

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan metode qira'ah menggunakan huruf hijaiyyah media bergambar pada permulaan siklus I peserta didik masih belum bisa sepenuhnya aktif dan masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik. Peserta didik dalam mendemonstrasikan masih sepenuhnya mendapat bimbingan pendidik. Dengan diadakan perbaikan pada tingkat siklus II peserta didik dapat melakukan kerja metode qira'ah dengan menggunakan huruf hijaiyyah media bergambar dengan mandiri tanpa bantuan pendidik dan pendidik membimbing sepenuhnya saja.

Hasil belajar membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dan pendidik terutama dalam membimbing peserta didik dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah meningkat tingkat ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di kelas II SD Negeri 6 Lancirang Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Peserta didik yang semula pada siklus I ada 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 67%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, ada 2 peserta didik belum tuntas belajarnya nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 83 %, jadi hasil belajar dari siklus I ke siklus II menjadi meningkat. Berarti metode qira'ah dengan menggunakan alat peraga huruf hijaiyyah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Untuk itu siklus dihentikan.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini dengan judul penerapan metode pembelajaran qira'ah terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa kelas II SD Negeri 6 Lancirang maka penulis menyampaikan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan metode qira'ah, penggunaan alat peraga huruf hijaiyyah pada Pendidikan Agama Islam maka dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas II SD Negeri 6 Lancirang. Hasil belajar membaca dan menulis peserta didik dengan ketuntasan 67% pada siklus I, ada 8 peserta didik tuntas belajar, sedangkan pada siklus II, peserta didik dengan ketuntasan 83%, ada 10 peserta didik tuntas belajar.
2. Hambatan-hambatan metode qira'ah terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada peserta didik kelas II adalah :
 - a. Banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.

- b. Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan demonstrasi pendidik.
 - c. Banyak peserta didik yang belum terbiasa mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an dengan benar.
3. Upaya yang dilakukan pendidik Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi hambatan-hambatan metode qira'ah yaitu :
- a. Pendidik meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi ajar.
 - b. Memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
 - c. Peserta didik diminta untuk lebih serius dalam mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

- [12] Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- [13] Sabarti, Akhdiah. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.
- [14] Suja'i. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press, 2008.
- [15] Suriadi, Andi. *Metode Qira'ah*, Makalah yang tidak dipublikasikan.
- [16] Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- [17] Syafi'i, A. Mas'ud. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya, 2001.
- [18] Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- [19] WJS. Poerwadinata. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

i

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abrasyi, Muhammad Ath-Tiyyah al. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- [2] Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [3] Copyrights@2015: Al-wardahplaygroup.com /metode-qira'ah. Diakses 5 April 2016.
- [4] Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- [5] Departemen Agama RI, *Panduan Penggunaan Alat Peraga Cara Mengajarkan, Membaca dan Menulis Huruf al-Qur'an*. Jakarta: 10 Juni 2002.
- [6] H. Hasanuddin. *Hukum Dakwah*. cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- [7] Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Ara*. cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [8] [https : // daralkayyis 2014.Wordpress.com/bedaqira'ah dan tilawah](https://daralkayyis2014.wordpress.com/beda-qira'ah-dan-tilawah/). Diakses 5 April 2016.
- [9] Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Menara Kudus, 2007.
- [10] Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- [11] Lembaga Pengembangan. *Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 1995.